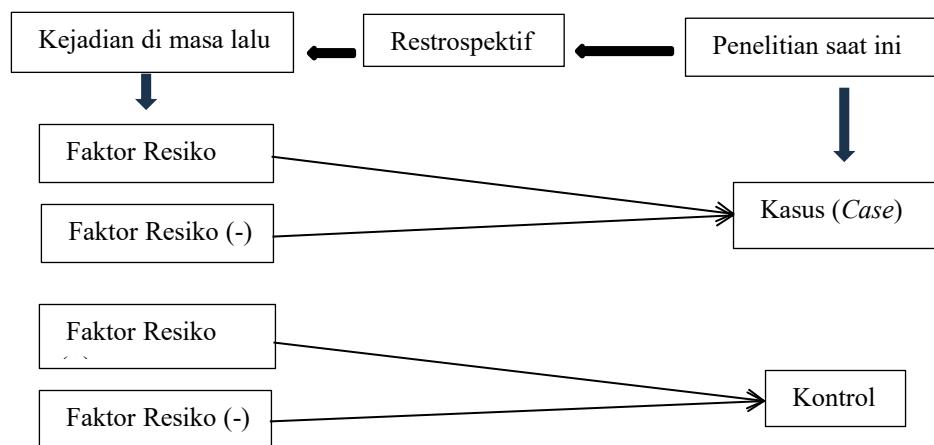


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *case control retrospektif* dengan tujuan untuk mengkaji unsur-unsur yang berkaitan dengan pemberian susu formula pada bayi berusia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Donomulyo, Kabupaten Lampung Timur. Pendekatan *case control* membandingkan dua kelompok untuk mengidentifikasi faktor resiko, sementara pendekatan *retrospektif* dilakukan dengan menggali data masa lalu dari responden mengenai penggunaan susu formula di periode 0-6 bulan kehidupan bayi mereka. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pendidikan, sikap, pekerjaan, pendapatan, dan dukungan tenaga kesehatan dengan keputusan penggunaan susu formula di masa lalu. Kelompok kasus yaitu bayi yang diberikan susu formula sedangkan kelompok kontrol adalah bayi yang menerima ASI eksklusif.



Gambar 3. Rancangan *case control*

Sumber: (Syapitri *et al.*, 2021).

B. Subjek Penelitian

1. Batasan Populasi

Populasi harus mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek ataupun objek yang akan dianalisis (Syapitri *et al.*, 2021). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan di wilayah Puskesmas Donomulyo, Kabupaten Lampung Timur.

2. Besar Sampel

Sampel adalah segmen dari total dan sifat-sifat suatu kelompok (Syapitri *et al.*, 2021). Sampel yang diterapkan dalam studi ini meliputi seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan. Besar sampel yang digunakan di penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan ASI eksklusif dan susu formula pada bayinya saat rentan usia 0-6 bulan.

Sampel kelompok kasus pada penelitian ini ialah semua ibu yang memberikan susu formula dan kelompok kontrol semua ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Donomulyo, Kabupaten Lampung Timur. Penentuan jumlah sampel ditentukan dari penggunaan rumus penelitian berupa analitik kategorik tidak berpasangan (Dahlan, 2010).

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1 Q_1 + P_2 Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan

n = Besar Sampel

$Z\alpha$ = Deviat baku *alfa*, besarnya tergantung pada tingkat kepercayaan, jika tingkat kepercayaannya CI 95%, maka nilainya 1,96

$Z\beta$ = Deviat baku beta *power odds test* 80% atau 0,842

P1 = Perkiraan proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan *judgement* peneliti dengan nilai 0,82

Q1 = 1-P1, dengan nilai 0,18

P2 = Perkiraan pada proporsi yang sudah diketahui nilainya, 0,5

Q2 = 1-P2, dengan nilai 0,5

P = Proporsi total dari (P1+P2)/2, maka nilainya 0,66

$Q = 1-P$, dengan nilai 0,34

Distribusikan:

$$\begin{aligned}
 n &= \left(\frac{z\alpha\sqrt{2PQ} + z\beta\sqrt{P_1Q_1+P_2Q_2}}{P_1-P_2} \right)^2 \\
 &= \left(\frac{1,96\sqrt{2 \times 0,66 \times 0,34} + 0,84\sqrt{0,82 \times 0,18 + 0,5 \times 0,5}}{0,82 - 0,5} \right)^2 \\
 &= \left(\frac{1,31 + 0,53}{0,32} \right)^2 \\
 &= 33,06 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi } 34
 \end{aligned}$$

Besar sampel minimal ini diperoleh dengan didasari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isniani & Apriyanti tahun 2015 pada aspek pendidikan yang berkaitan dengan penyediaan susu formula untuk bayi usia 0-6 bulan di BPS Agnes Way Kandis Bandar Lampung dengan hasil OR yaitu 4,583.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus di atas dan dengan derajat kepercayaan 95% serta *power of test* 80%, amak didapatkan jumlah 34 sampel dengan ratio 1:1 antara kelompok kasus dan kontrol. Maka total sampel yang dibutuhkan oleh peneliti adalah 68 ibu yang memiliki bayi dalam rentang usia 7-12 bulan, terdiri dari 34 kelompok kasus dengan bayi yang menerima susu formula dan 34 kelompok kontrol dengan bayi yang menerima ASI eksklusif.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki bayi berusia antara 7-12 bulan dan tinggal di wilayah Puskesmas Donomulyo, Kabupaten Lampung Timur. Proses pengambilan sampel dilakukan dalam tiga tahap dengan menggunakan *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi demi memastikan kesesuaian responden dengan tujuan riset. Kriteria inklusi mengacu pada syarat atau karakteristik yang wajib dipenuhi oleh masing-masing individu dalam populasi yang berpotensi menjadi sampel, sedangkan kriteria eksklusi menunjukkan syarat atau karakteristik individu dalam populasi yang tak memenuhi syarat untuk dipilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Kelompok Kasus
 - a) Ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang mengonsumsi susu formula
 - b) Tinggal atau berada di wilayah Puskesmas Donomulyo
 - 2) Kelompok Kontrol
 - a) Ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang mengonsumsi ASI eksklusif
 - b) Tinggal atau berada di wilayah Puskesmas Donomulyo
- b. Kriteria Eksklusi
 - Ibu yang mengalami masalah medis tidak relevan

Setelah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi, tahap berikutnya adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *stratified sampling* dengan tujuan agar sampel yang diambil dapat merepresentasikan populasi, sehingga informasi yang dihasilkan cukup untuk estimasi populasi yang ada. Selanjutnya, diterapkan metode *simple random sampling*, yaitu suatu teknik sampling yang dilakukan dengan cara acak menggunakan *spinner wheel* sebagai alat untuk memilih responden, tanpa memperhatikan kategori atau kelompok dalam populasi. Pendekatan ini digunakan ketika populasi memiliki sifat homogen atau relatif homogen (memiliki karakteristik serupa) (Fauzy, 2019).

Tabel 5. Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Desa Donomulyo

Desa	Bayi yang diberikan susu formula	Kasus (Diberikan Susu Formula)	Kontrol (Tidak Diberikan Susu Formula)
Donomulyo	14	11	11
Bumitinggi	3	2	2
Mulyosari	6	4	4
Margamulya	9	7	7
Lehan	7	6	6
Catur Swako	2	1	1
Nyampir	4	3	3
Total	45	34	34

Berdasarkan tabel, sampel kasus dan kontrol yang memenuhi kriteria inklusi mencakup 68 sampel, yang terbagi menjadi 34 kelompok kasus dan 34 kelompok yang berfungsi sebagai kontrol dengan ratio kasus terhadap kontrol 1:1.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Donomulyo Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil pra survei yang sudah dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Donomulyo Kabupaten Lampung Timur, pada tahun 2024 sampai dengan bulan Oktober cakupan ASI eksklusif 78,9% dari total 332 bayi. Meskipun angka ini cukup tinggi, tetapi masih terdapat 21,1% bayi tidak menerima ASI eksklusif, yang berpotensi susu formula.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 16 April – 15 Mei 2025.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang dipakai untuk penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat atau beberapa macam pertanyaan ataupun pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian secara tertulis kepada responden, kuesioner berbentuk lembaran angket yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Syapitri *et al.*, 2021). Kuesioner pada studi ini menggunakan dari penelitian dari sebelumnya yang dilakukan oleh Pulungan (2021). Alat instrumen yang digunakan ialah lembar kuesioner, yaitu:

1. Data diri secara umum berisi nama, umur
2. Penggunaan susu formula pada bayi yang berusia 0-6 bulan diukur menggunakan kuesioner dengan kategori sebagai berikut:
 - a. Diberikan
 - b. Tidak diberikan

3. Pendidikan menggunakan kuesioner dengan kategori berupa:
 - a. Rendah (SD dan SMP)
 - b. Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)
4. Pekerjaan menggunakan kuesioner dengan kategori berupa:
 - a. Bekerja (Wiraswasta, Karyawan Swasta, PNS, dan lainnya)
 - b. Tidak Bekerja (Ibu Rumah Tangga)
5. Sikap dalam penelitian ini istilah positif dan negatif disesuaikan dengan objek variabel dependennya, yaitu pemberian susu formula. Oleh karena itu, sikap positif diartikan sebagai sikap yang mendukung susu formula dan sikap negatif sebagai sikap yang tidak mendukung atau menolak pemberian susu formula. Sikap menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan menggunakan *skala likert* yaitu jawaban responden “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” (Widodo *et al.*, 2023). Untuk analisis kuantitatif dengan kategori pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-), jawaban dapat diberikan skor yaitu (Taufiqqurrachman, 2022):
 - a. Pertanyaan yang bersifat positif (+) :
 - 1) Skor 1 untuk sangat tidak setuju
 - 2) Skor 2 untuk tidak setuju
 - 3) Skor 3 untuk ragu-ragu
 - 4) Skor 4 untuk setuju
 - 5) Skor 5 untuk sangat setuju
 - b. Pertanyaan yang bersifat negatif (-) :
 - 1) Skor 1 untuk sangat setuju
 - 2) Skor 2 untuk setuju
 - 3) Skor 3 untuk ragu-ragu
 - 4) Skor 4 untuk tidak setuju
 - 5) Skor 5 untuk sangat tidak setuju

Dengan rumus statistika:

$$T \times Pn$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor likert

Tingkat persetujuan didapatkan dengan mengetahui skor ideal dan skor total untuk penilaian (Sugiyono, 2014).

Skor Ideal : 500 (jika semua responden menjawab SS)

Skor total : Hasil perhitungan total skor

Rumus Index % : $\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$

Kriteria Penafsiran Skor berdasarkan interval :

- a. 0% - 19,99% : Sangat tidak setuju
- b. 20% - 39,99% : Tidak setuju
- c. 40% - 59,99% : Cukup/Netral
- d. 60% - 79,99% : Setuju
- e. 80% - 100% : Sangat setuju

6. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam penelitian ini istilah positif dan negatif disesuaikan dengan objek variabel dependennya, yaitu pemberian susu formula. Oleh karena itu, dukungan diartikan sebagai positif jika terdapat persetujuan, rekomendasi atau saran dari tenaga kesehatan seperti menyarankan atau mengizinkan pemberian susu formula. Dukungan Tenaga Kesehatan menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan menggunakan *skala likert* yaitu jawaban responden “selalu”, “sering”, “ragu-ragu”, “kadang-kadang” serta “jarang”. Untuk analisis kuantitatif dengan kategori pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negatif (-), jawaban dapat diberikan skor yaitu (Sugiyono, 2014):

- a. Pertanyaan yang bersifat positif (+) :
 - 1) Jarang mendapatkan skor 1
 - 2) Kadang-kadang mendapatkan skor 2
 - 3) Ragu-ragu mendapatkan skor 3
 - 4) Sering mendapatkan skor 4
 - 5) Selalu mendapatkan skor 5
- b. Pertanyaan yang bersifat negatif (-) :
 - 1) Selalu mendapatkan skor 1
 - 2) Sering mendapatkan skor 2

- 3) Ragu-ragu mendapatkan skor 3
- 4) Kadang-kadang mendapatkan skor 4
- 5) Jarang mendapatkan skor 5

Dengan rumus statistika:

$$T \times Pn$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor likert

Tingkat persetujuan didapatkan dengan mengetahui skor ideal dan skor total untuk penilaian (Sugiyono, 2014).

Skor Ideal : 500 (jika semua responden menjawab SS)

Skor total : Hasil perhitungan total skor

Rumus Index % : $\frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100\%$

Kriteria Interpretasi Skor berdasarkan interval :

- a. 0% - 19,99% : Sangat tidak setuju
- b. 20% - 39,99% : Tidak setuju
- c. 40% - 59,99% : Cukup/Netral
- d. 60% - 79,99% : Setuju
- e. 80% - 100% : Sangat setuju

7. Pendapatan Keluarga, menggunakan kuesioner dengan kategori berupa:

- a. Tinggi jika \geq Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)
- b. Rendah jika \leq Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

8. Pertanyaan terkait ASI Eksklusif

Kuesioner yang akan diterapkan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang dirancang dengan pilihan jawaban a b c d . Nilai dihitung berdasarkan jawaban, di mana memilih opsi yang benar mendapatkan nilai 1 dan memilih opsi yang salah memperoleh nilai 0. Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik untuk 7-10 jawaban benar, cukup untuk 4-6 jawaban benar, kurang untuk 0-3 jawaban benar. Untuk

mengukur persentase berdasarkan jawaban dari kuesioner, digunakan *skala guttman* (Simbolon, 2022):

Interval (I) = Range (R) / Kategori (K)

Range (R) = skor tertinggi - skor terendah = 100 - 0 = 100%

Kategori (K) = 3 merupakan banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel maka:

Baik : $\geq 66 - 100 \%$

Cukup : 33- 65 %

Kurang : 0 - 32%

Tabel 6. Kisi-kisi kuesioner

Nomer	Jawaban
1	B
2	D
3	D
4	A
5	C
6	D
7	A
8	B
9	A
10	A

(Simbolon, 2022)

E. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diartikan sebagai suatu langkah dalam mengumpulkan, mengukur, serta menganalisa informasi dengan cermat di lokasi penelitian. Pada banyak kasus yang ada, pengumpulan data merupakan langkah utama dan langkah penting dalam penelitian (Pakpahan *et al.*, 2021).

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi ini dilakukan dengan dua jenis metode, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui pengumpulan informasi secara langsung dengan memberikan

kuesioner kepada para responden yang memenuhi syarat, sedangkan sumber data sekunder diambil dari dokumen yang tersedia di puskesmas.

2. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang mengukur hasil dari setiap variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependental

Variabel ini ialah pemberian susu formula, dilihat dari data yang berada di wilayah Puskesmas.

b. Variabel Independental

Variabel ini berupa pendidikan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, pendapatan orang tua dan dukungan dari tenaga kesehatan yang diukur menggunakan lembar kuesioner berdasarkan dengan hasil jawaban responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi dokumentasi melalui rekam data yang ada di puskesmas dan pengisian kuesioner oleh responden di wilayah Puskesmas Donomulyo, Kabupaten Lampung Timur.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Persiapan

- 1) Menyusun proposal
- 2) Menentukan jumlah populasi
- 3) Menentukan jumlah sampel
- 4) Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa *informed consent* dan lembar kuesioner
- 5) Menyelesaikan administrasi perizinan penelitian

b. Pelaksanaan

- 1) Menyertakan surat izin penelitian
- 2) Memilih sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian
- 3) Menemui calon responden secara langsung
- 4) Menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan

- 5) Memberikan *informed consent* kepada ibu, jika responden setuju maka peneliti akan meminta ibu untuk menandatangani lembar *informed consent* tersebut
- 6) Memberikan lembar kuesioner pada responden
- 7) Melakukan penelitian, pengumpulan data, memproses atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan *editing, coding, entry, processing* dan *cleaning*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pada fase penyuntingan, data yang sudah dikumpulkan dari pengisian kuesioner akan dianalisis untuk menambahkan informasi yang belum ada. Apabila pada tahap ini teridentifikasi adanya kekurangan dalam jawaban yang diberikan pada kuesioner, peneliti wajib mengumpulkan data (Syapitri *et al.*, 2021).

Pada tahap ini peneliti akan memeriksa kelengkapan data, seperti adakah jawaban yang kosong atau tidak relevan dan memastikan setiap kuesioner diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

b. *Coding*

Tahapan pengkodean atau proses mengubah informasi dilakukan dengan mengubah huruf menjadi angka atau nilai. Kode pada tahap ini merupakan simbol spesifik yang berfungsi memberikan identitas pada data yang diperlukan. Kode yang telah diberikan memiliki makna sebagai data yang berbentuk nilai (Syapitri *et al.*, 2021).

Pada tahap ini peneliti memberikan nomor pada jawaban di lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden agar mempermudah penginputan data ke dalam software statistik. Contoh:

0 : Bayi diberikan susu formula

1 : Bayi tidak diberikan susu formula

c. *Data Entry*

Tahap ini mengisi kolom dengan kode yang telah ditentukan sesuai dengan jawaban responden (Syapitri *et al.*, 2021). Tahapan ini peneliti menginput data ke dalam software statistik seperti *Excel* dan *SPSS*, proses pengisian data bisa dilakukan secara langsung atau dengan memanfaatkan template yang sudah disediakan.

d. *Processing*

Tahapan yang dilakukan berupa proses yang berlangsung setelah semua jawaban kuesioner telah diisi dengan lengkap dan akurat serta setelah kode jawaban diterapkan dalam aplikasi pengolahan data (Syapitri *et al.*, 2021). Tahapan ini dilakukan dengan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang siap untuk dianalisis, peneliti akan melakukan tabulasi data untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase.

e. *Cleaning Data*

Tahapan ini adalah melaksanakan pemeriksaan ulang terhadap informasi yang telah diinput, untuk mengetahui apakah informasi yang dimasukkan sudah benar atau ada kesalahan dalam pengisian data (Syapitri *et al.*, 2021). Tahapan ini dilakukan untuk memastikan data yang akan dianalisis bebas dari kesalahan, untuk mengidentifikasi dan memperbaiki data yang hilang (*missing data*), menghapus data yang duplikat serta mengecek *inkonsistensi* antar variabel.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan suatu metode analisa yang terfokus pada satu variabel yang berdiri sendiri tanpa hubungan dengan variabel lain (Widodo *et al.*, 2023). Metode ini dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran mengenai distribusi frekuensi atau ukuran proporsi dari setiap variabel, yang kemudian diproses dan disajikan serta dijelaskan dalam format tabel. Dalam studi ini, analisis univariat diterapkan guna mengenali faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian susu formula

kepada bayi yang berusia antara 0 hingga 6 bulan. Perhitungan proporsi di setiap kategori dilakukan untuk memahami pola dominan dalam karakteristik responden. Penelitian ini menggunakan rumus (Masrukhin, 2015).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi proporsi

f : Frekuensi dari kejadian yang dimaksud (jumlah kasus)

n : Total kejadian atau jumlah sampel keseluruhan

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah interaksi antara dua variabel yang dapat divisualisasikan melalui tabel silang, dalam menyusun tabel tersebut, peneliti harus memahami orientasi dari hubungan yang terdapat dalam analisis bivariat itu (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat mengeksplorasi relasi antara variabel independen dan juga dependen. Metode yang digunakan untuk uji variabel yang diperkirakan saling berkaitan. Studi ini mengimplementasikan analisis bivariat untuk mengungkapkan ada ataupun tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengaplikasikan uji statistik *chi square* dengan syarat *expected count* atau minimal 5. Proses analisis ini dilaksanakan dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan signifikan $p < 0,05$. Sebelum dilakukan analisis bivariat, tahap awal dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan rumus yang bertujuan untuk mengecek apakah distribusi data normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka uji *chi square* digunakan, sebaliknya jika data tidak mengikuti distribusi normal, *fisher exact* akan digunakan (Adiputra *et al.*, 2021).

1) Analisis Hasil Uji Statistik

Syarat uji *chi square* menurut Halim & Syumarti tahun 2020 ialah:

- a) Ukuran sampel hendaknya minimal 40 responden

- b) Tidak diperbolehkan ada cell dengan frekuensi observasi (O) yang bernilai 0 (nol)
- c) Frekuensi harapan (E) yang nilainya ≤ 5 tidak boleh lebih dari 20% dari total cell yang ada
- d) Untuk tabel 2×2 : tidak boleh terdapat cell apapun dengan frekuensi yang diharapkan (E) ≤ 5 ,
- e) Dalam tabel $2 \times K$: jumlah cell yang memiliki frekuensi harapan (E) ≤ 5 tidak boleh melebihi 20% dari total cell yang tersedia.

Adapun rumus *chi square* (Halim & Syumarti, 2020), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi aktual yang akan terjadi pada sampel penelitian

E = frekuensi harapan dalam estimasi frekuensi yang akan terjadi bila H_0 diterima.

2) Nilai *Odd Ratio* (OR)

Analisis tingkat keterkaitan antara dua variabel yang dilihat dari nilai *odd ratio* (OR). Besar kecilnya nilai OR menunjukkan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018).

G. Etika Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, peneliti memperoleh persetujuan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Donomulyo. Setelah menerima izin, peneliti perlu menyoroti isu-isu etika yang meliputi:

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan harus diberikan pada responden dan harus disetujui secara sadar setelah responden diberikan informasi lengkap terkait tujuan, proses pelaksanaan, manfaat dan juga resiko penelitian yang akan dilakukan. Responden harus bersifat sukarela tanpa merasa adanya paksaan.

2. Keadilan (*Justice*)

Penelitian harus dilakukan dengan prinsip adil, dengan tidak membeda-bedakan status sosial serta tidak memandang unsur SARA

kepada seluruh responden yang tersedia, dimana tidak ada responden yang merasa diperlakukan secara diskriminatif.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin bahwa data pribadi atau informasi sensitif responden yang telah diakuisisi selama penelitian dilaksanakan akan tetap rahasia, serta bertanggung jawab untuk mengawasi agar informasi tersebut tidak disalahgunakan atau disebarluaskan tanpa izin yang diperlukan dan tanpa adanya perlindungan yang layak.

4. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti dapat memberikan sebuah informasi apa adanya dengan tidak menambahkan atau mengurangi informasi yang diberikan oleh responden sehingga saling percaya antara ibu dan peneliti dapat terjalin dengan baik.

5. Memberikan yang terbaik (*Beneficence*)

Peneliti perlu melaksanakan penelitian mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan agar memperoleh hasil yang optimal dan bermanfaat bagi responden.

6. Tidak merugikan (*Non Maleficence*)

Peneliti meminta tanggapan responden berdasarkan prosedur operational yang telah ditetapkan dan tidak memaksa kehendak responden dalam mengisi kuesioner untuk mengurangi potensi dampak negatif yang mungkin muncul dan tidak diinginkan oleh responden.

7. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti diharuskan untuk tidak menuliskan nama para responden di formulir data, mereka hanya perlu menggunakan kode seperti contoh yang ditentukan untuk melindungi kerahasiaan identitas para responden.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data utama, langkah pertama adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden yang diuji coba, terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan dengan karakteristik sama seperti populasi penelitian, tetapi berasal

dari luar wilayah Puskesmas Donomulyo dan tidak termasuk dalam sampel utama penelitian. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menangkap variabel secara tepat dan menunjukkan konsistensi dalam hasil yang diperoleh.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah sebuah alat pengukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dikatakan valid. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif instrumen dalam melaksanakan perannya. Interpretasi dari hasil pengujian dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dalam kolom total skor terhadap r tabel. Jika perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel, maka setiap poin instrumen dianggap valid (Widodo *et al.*, 2023). Validitas diuji menggunakan metode korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (pada $\alpha = 0,05$ serta $n = 30$, maka r tabel = 0,361).

Ditemukan bahwa hipotesis untuk menguji validitas menyatakan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), maka pertanyaannya dianggap valid. Berdasarkan hasil di atas, bisa disimpulkan bahwa setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua pertanyaan dapat dinyatakan sebagai valid.

a. Variabel Sikap

Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	P1	0,938	0,361	Valid
2.	P2	0,774	0,361	Valid
3.	P3	0,839	0,361	Valid
4.	P4	0,823	0,361	Valid
5.	P5	0,862	0,361	Valid
6.	P6	0,802	0,361	Valid
7.	P7	0,545	0,361	Valid
8.	P8	0,400	0,361	Valid
9.	P9	0,366	0,361	Valid
10.	P10	0,404	0,361	Valid

b. Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

Ditemukan bahwa hipotesis untuk menguji validitas menyatakan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), maka pertanyaannya dianggap

valid. Berdasarkan hasil di atas, bisa disimpulkan bahwa setiap pertanyaan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua pertanyaan dapat dinyatakan sebagai valid.

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	P1	0,613	0,361	Valid
2.	P2	0,522	0,361	Valid
3.	P3	0,574	0,361	Valid
4.	P4	0,407	0,361	Valid
5.	P5	0,453	0,361	Valid
6.	P6	0,543	0,361	Valid
7.	P7	0,453	0,361	Valid
8.	P8	0,528	0,361	Valid
9.	P9	0,461	0,361	Valid
10.	P10	0,454	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memahami seberapa konsisten alat penelitian memberikan hasil ketika dipakai untuk pengukuran yang sama berulang kali, reliabilitas diungkapkan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi (Widodo *et al.*, 2023). Uji ini dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, menggunakan bantuan SPSS versi 23. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	r tabel	Keterangan
1.	Sikap Ibu	0,881	0,60	Reliabel
2.	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,645	0,60	Reliabel

Diketahui untuk hipotesis uji reliabilitas ialah jika *cronbach's alpha* $> 0,60$, maka seluruh pertanyaan dinyatakan reliabel. Dilihat dari hasil di atas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* (0,881) $> 0,60$ untuk variabel sikap, sedangkan untuk variabel dukungan tenaga kesehatan *Cronbach's Alpha* (0,645) $> 0,60$, sehingga semua variabel dinyatakan sebagai reliabel.